

**Penggunaan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Budaya di Indonesia
Kelas IV SD Negeri 5 Mojong**

Lukman¹, Abdul Hakim², Sri Devi Arifin³

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : lukman7805@unm.ac.id

abdul.hakim6254@unm.ac.id

srideviarifin585@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kKartu Kuartet untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang keberagaman budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 5 Mojong. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan di SD Negeri 5 Mojong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang diolah secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran meningkat menjadi kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Kartu Kuartet dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia kelas IV SD Negeri 5 Mojong.

Kata kunci: Media Kartu Kuartet, Proses, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sebuah peradaban manusia lebih maju. Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas manusia untuk peningkatan kesejahteraan dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan harapan dapat mengabdikan cita-cita bangsa Indonesia untuk lebih maju. Hal ini dijelaskan dalam lampiran Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kurikulum yang mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa berdarah dan

peradaban dunia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dilakukan pembelajaran yang dapat menanamkan rasa cinta tanah air salah satunya materi tentang keberagaman budaya di Indonesia. sejalan de dengan pendapat Morelent & Syofiani (2015) menjelaskan bahwa “Siswa diberi pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreativitas yang lebih baik”.

Berdasarkan hasil observasi kondisi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di SDN 5 Mojong pada awal bulan desember tahun 2022. Dengan melakukan observasi langsung untuk melihat data tentang dokumen hasil belajar siswa

serta proses pembelajaran perlu untuk ditingkatkan. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu dari 20 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan, hanya 6 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal), sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Aspek dari guru yaitu: 1) guru menggunakan media yang konvensional seperti buku, 2) menggunakan media yang kurang bervariasi dan teraktual dan 3) guru kurang melibatkan siswa belajar dalam bentuk kelompok.

Adapun aspek siswa yaitu: 1) rendahnya minat siswa terhadap media buku, 2) siswa merasa bosan dengan media yang digunakan guru, 3) siswa kurang mengetahui media pembelajaran yang bervariasi serta teraktual dan 4) kurangnya interaksi dan kerja sama antara siswa.

Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan berangsur-angsur karena akan memberikan dampak negatif bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media kartu kuartet dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan guru, mendorong keterlibatan siswa, membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari latar belakang yang ada, masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan media kartu kuartet untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang kebergaman budaya di Indonesia kelas IV SDN 5 Mojong. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang kebergaman budaya di Indonesia kelas IV SDN 5 Mojong dengan menggunakan media kartu kuartet.

Media Pembelajaran Kartu Kuartet

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi yang terbentuk dari dua elemen yaitu komunikator yang

disebut pengirim pesan dan komunikan adalah penerima pesan yang dalam pembelajaran komunikasi tersebut terjadi antara guru dan siswa yang diimplementasikan melalui sebuah topik dengan dukungan sebuah media (Halik & Hakim, 2020). Lebih lanjut, Tuken (2013: 63) menjelaskan “media sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran yang merupakan salah satu daya tarik guru untuk mempermudah salah satu konsep yang disampaikan kepada siswa”.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang memiliki banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti meningkatkan perhatian siswa, motivasi siswa, meningkatkan efektifitas pembelajaran dan penyesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis diantaranya media visual yang arti singkatnya media hanya dapat digunakan dengan indera penglihatan, media audio yang arti singkatnya media yang digunakan dengan indera pendengaran dan media audio visual yang diartikan secara singkat yaitu media yang berupa suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengarkan seperti video pembelajaran dan lain sebagainya (Magdalena et al., 2021).

Media kartu kuartet merupakan media pembelajaran dengan menciptakan unsur edukasi yang berisi gambar dan beberapa kata, yang digunakan atau dimainkan dalam bentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat siswa. media kartu kuartet ini pertama kali digunakan atau diimplementasikan oleh Dauviller dan Hillrech dengan alasan sebagai media yang efisien digunakan serta dapat merangsang pemikiran anak-anak dalam proses pembelajaran.

Setiyorini & Abdullah (2013) mengemukakan bahwa kartu kuartet merupakan media visual yang diciptakan dengan desain sendiri dengan tujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan penting dari materi yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Sejalan dengan pendapat Syaripudin et al., (2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran kartu kuartet pada prinsipnya merupakan sebuah media dalam bentuk kartu berisi gambar dan kalimat singkat tapi jelas yang digunakan guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran

serta dipadukan dengan kegiatan belajar sambil bermain sehingga siswa merasa senang dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Giwangsa (2021) mengemukakan bahwa terdapat 10 kelebihan dari media kartu kuartet yakni: 1) Media bersifat praktis; 2) media ini dapat menjadi salah satu koleksi pribadi siswa; 3) media mudah diakses; 4) dapat diimplementasikan untuk semua tingkatan sekolah 5) media yang digunakan didalam dan diluar kelas; 6) media yang dimainkan dalam bentuk kelompok sehingga bisa melatih komunikasi antara siswa lebih meningkat; 7) menambah kemampuan berbicara serta menyimak siswa; 8) meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa; 9) membantu memudahkan guru dalam minat dan motivasi siswa untuk belajar; dan 10) membantu melatih kognitif siswa. Sedangkan, kekurangan media kartu kuartet yakni, 1) media ini hanya bisa diikuti oleh maksimal empat pemain sehingga guru harus menduplikat kartu tersebut agar semua siswa dapat menggunakan kartu tersebut; dan 2) perlunya variasi permainan dalam setiap materi (Samsiyah et al., 2021).

Roshayanti et al., (2019) mengemukakan langkah-langkah penggunaan media kartu kuartet yaitu,

1. Guru menyiapkan dan menjelaskan media kartu kepada siswa ,
2. Guru membentuk kelompok secara heterogeny dengan jumlah 5 kelompok yang terdiri dari 4 siswa,
3. Permainan dimulai dengan pemain pertama harus menyebutkan nama sub judul kartu,
4. Pergantian pemain untuk menyebutkan kartu ada di tangan masing-masing pemain. Setiap pemain harus mengumpulkan empat kartu dari sub judul untuk mendapatkan satu nilai dan permainan berakhir jika semua kartu telah dikelompokkan, dan
5. Guru membagikan LKK kepada setiap kelompok kemudian setiap kelompok mempresentasikan di depan guru dan kelompok lainnya bersama teman kelompoknya.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan

kemampuan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan untuk memahami serta menerapkan konsep-konsep pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap individu yang akan menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan individu melalui tes evaluasi (Nursa'adah, 2015). Menurut Magdalena et al., (2020) hasil belajar umumnya diklasifikasi menjadi tiga ranah berikut:

- 1) Kognitif. Ranah ini berkaitan dengan proses berfikir dengan menggambarkan tahap berfikir siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan.
- 2) Afektif. Ranah ini ditinjau melalui aspek moral seperti sikap, etika, dan nilai.
- 3) Psikomotorik. Ranah ini untuk mengukur kemampuan atau keahlian seorang siswa termasuk evaluasi praktek yang ada dalam pembelajaran.

Keberagaman Budaya di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak budaya dan beragam. keberagaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia, menjadi identitas bangsa yang dikenal di seluruh dunia. Sebab bangsa Indonesia salah satu bangsa yang unik karena bisa hidup rukun dalam satu negara yang terdiri dari berbagai budaya di setiap provinsi. Kebudayaan diciptakan untuk mempersatukan masyarakat. Bentuk-bentuk keragaman budaya di Indonesia yaitu pakaian adat, rumah adat, senjata tradisional dan alat musik tradisional. keberagaman budaya adalah keseluruhan struktur-struktur social dan religi, yang terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya (Antara & Vairagya, 2018).

METODE PENELITIAN

Yudi & Sapta Sari (2022 h.22) menjelaskan bahwa "Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang focus penelitian pada pengamatan mendalam karena bersifat deskriptif dengan aspek kualitas dalam bentuk nilai yang bermakna dengan tujuan untuk mengilustrasikan

peningkatan proses pembelajaran di kelas yang oenelitjny besifat terbuka melalui pengumpulan data dan analisis data”. Dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Pradita et al., (2021) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Lebih lanjut Krismanto et al., (2015) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan mengkaji dan merefleksikan beberapa aspek dari kegiatan stimulus dan respon selama proses pembelajaran antara guru dan siswa untuk dapat menjawab permasalahan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Mojong, yang terletak di Jalan Mojong Kec. Wattang Sidenreng, Kab. Sidenreng Rappang. Subjek penelitian terdiri dari satu guru wali kelas IV dan 20 siswa kelas IV SDN 5 Mojong, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan media kartu kuartet, terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya:

- a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil jika seluruh langkah terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%).
- b. Indikator hasil, penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dan nilai rata-rata $\geq 76\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: mengkaji bahan ajar tentang media kartu kuartet, mempersiapkan materi pelajaran tentang keagaman budaya yang akan diajarkan sesuai dengan k13, membuat RPP, mempersiapkan media kartu

kuaret, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat lembar kerja kelompok (LKK), membuat tes evaluasi, membuat rambu-rambu evaluasi, dan pedoman penilaian, dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. selanjutnya guru dan siswa melakukan kegiatan ice breaking, kemudian meminta ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa sambil memeriksa kerapian siswa untuk siap melakukan kegiatan belajar, guru melakukan apersepsi dan stimulus untuk menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang terkait dengan keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitar seperti menyebutkan rumah adat dari suku bugis. terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 20 siswa kelas IV. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah media kartu kuartet. Adapun langkah-langkah penggunaan media kartu kuartet yakni:

1. Guru menyiapkan dan menjelaskan media kartu kepada siswa ,
2. Guru membentukkelompok secara heterogeny dengan jumlah 5 kelompok yang terdiri dari 4 siswa,
3. Permainan dimulai dengan pemain pertama harus menyebutkan nama sub judul kartu,
4. Pergantian pemaian untuk menyebutkan kartu ada di tangan masing-masing pemaian. Setiap pemaian harus mengumpulkan empat kartu dari sub judul untuk mendapatkan satu nilai dan permaiana

- berakhir jika semua kartu telah dikelompokkan, dan
5. Guru membagikan LKK kepada setiap kelompok kemudian setiap kelompok mempresentasikan di depan guru dan kelompok lainnya bersama teman kelompoknya.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan tes evaluasi soal dalam bentuk pilihan ganda 10 nomor dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru dan siswa menyanyikan salah satu lagu daerah yaitu Apuse KoKo Dao dan terakhir mengucapkan salam.

Observasi

Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, guru menyiapkan dan menjelaskan penggunaan media kartu kuartet, yang dilaksanakan dengan kategori baik (B) sebab guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menyiapkan kartu kuartet yang berisi topik pembelajaran, guru menjelaskan tentang kartu kuartet kepada siswa dan guru menjelaskan kepada siswa cara menggunakan kartu kuartet tersebut agar permainan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan,
- 2) Tahap kedua, guru membentuk kelompok, yang dilaksanakan dengan kategori cukup (C) guru telah melaksanakan 2 indikator yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru membagi siswa secara heterogen,
- 3) Tahap ketiga, permainan kartu kuartet mulai dimainkan atau digunakan oleh siswa, yang dilaksanakan dengan kategori cukup (C) guru telah melaksanakan 2 indikator yaitu guru menyuruh siswa untuk memulai untuk menggunakan media kartu kuartet dan guru membantu memahami siswa jika siswa kurang

memahami permainan tersebut,

- 4) Tahap keempat, guru mendampingi siswa pada saat memainkan media kartu kuartet, yang dilaksanakan dengan kategori kurang (K) guru telah melaksanakan 1 indikator yaitu guru mengingatkan kepada siswa jika pemain pertama selesai, selanjutnya yaitu pemain kedua sampai seterusnya, dan
- 5) Tahap kelima, membagikan LKK ke setiap kelompok, mendampingi siswa untuk mengerjakan LKK dan presentasi hasil LKK setiap kelompok, yang dilaksanakan dengan kategori kurang (K) guru telah melaksanakan 1 indikator yaitu guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK) kepada setiap kelompok secara tertib. Berdasarkan, hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 10 indikator dari 15 indikator dengan kualifikasi Cukup (C). Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan belum tercapai

Aspek Siswa

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama, siswa memperhatikan guru menjelaskan media kartu kuartet. Pada tahap ini terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik (B), 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 7 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 38 dengan persentase 63%,
- 2) Pada tahap kedua, siswa menggunakan atau memainkan media kartu kuartet bersama teman kelompoknya. Pada tahap ini terdapat 4 siswa yang mencapai kategori baik (B), 9 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 7 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 37 dengan persentase 60,2%.
- 3) Pada tahap ketiga, siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan lembar kerja siswa (LKK). Pada tahap ini terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik (B),

- 7 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 8 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 39 dengan persentase 65%.
- 4) Pada tahap keempat, siswa bersama teman kelompoknya melakukan kegiatan presentasi. Pada tahap ini terdapat 5 siswa yang mencapai kategori baik (B), 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 7 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 35 dengan persentase 58%.
 - 5) Pada tahap kelima, siswa melakukan kegiatan diskusi. Pada tahap ini terdapat 4 siswa yang mencapai kategori baik (B), 7 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 9 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 32 dengan persentase 53%.

Berdasarkan, data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 181 dari 300 sehingga, berada dalam kualifikasi cukup (C) dan dengan ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi

Hasil refleksi pelaksanaan siklus I dengan menggunakan media kartu kuartet terbagi menjadi dua kategori yaitu refleksi proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama tindakan siklus I, belum mencapai tingkat keberhasilan dengan kualifikasi cukup (C). Sementara itu, diperoleh hasil tes akhir dari 20 siswa, dengan 14 siswa tuntas dan mencapai SKBM dan 6 siswa tidak tuntas, total dengan skor rata-rata 71,5 dan persentase ketuntasan 70%, menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai $\geq 76\%$.

Adapun refleksi yang perlu untuk dilakukan oleh guru setelah melihat hasil observasi dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I antara lain:

- 1) Sebaiknya, guru lebih membimbing siswa menggunakan media kartu kuartet agar

semua siswa bisa menggunakan sesuai dengan Langkah-langkah yang telah dijelaskan.

- 2) Sebaiknya, guru harus bisa mengkondisikan suasana kelas seperti pada sebelumnya walaupun kegiatan yang dilakukan belajar sambil bermain.
- 3) Sebaiknya, guru harus bisa membagi perhatiannya ke semua kelompok pada saat pengimplementasian media kartu kuartet dimulai.
- 4) Sebaiknya, guru lebih mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Sebaiknya, ketika presentasi kelompok, guru mengarahkan kelompok lain untuk fokus memperhatikan presentasi hasil kelompok yang tampil serta memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapannya terhadap kelompok yang tampil.
- 6) Sebaiknya, guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut: mengkaji bahan ajar tentang media kartu kuartet, mempersiapkan materi pelajaran tentang keberagaman budaya yang akan diajarkan sesuai dengan k13, membuat RPP, mempersiapkan media kartu kuartet, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat lembar kerja kelompok (LKK), membuat tes evaluasi, membuat rambu-rambu evaluasi, dan pedoman penilaian, dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. selanjutnya guru dan siswa melakukan kegiatan ice breaking, kemudian meminta ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum

pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa sambil memeriksa kerapian siswa untuk siap melakukan kegiatan belajar, guru melakukan apersepsi dan stimulus untuk menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang terkait dengan keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitar seperti menyebutkan rumah adat dari suku bugis. terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran diikuti oleh 20 siswa kelas IV. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah media kartu kuartet. Adapun langkah-langkah penggunaan media kartu kuartet yakni:

1. Guru menyiapkan dan menjelaskan media kartu kepada siswa ,
2. Guru membentukkelompok secara heterogeny dengan jumlah 5 kelompok yang terdiri dari 4 siswa,
3. Permainan dimulai dengan pemain pertama harus menyebutkan nama sub judul kartu,
4. Pergantian pemain untuk menyebutkan kartu ada di tangan masing-masing pemain. Setiap pemain harus mengumpulkan empat kartu dari sub judul untuk mendapatkan satu nilai dan permainana berakhir jika semua kartu telah dikelompokkan, dan
5. Guru membagikan LKK kepada setiap kelompok kemudian setiap kelompok mempresentasikan di depan guru dan kelompok lainnya bersama teman kelompoknya.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian memberikan tes evaluasi soal dalam bentuk pilihan ganda 10 nomor dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa, guru dan siswa menyanyikan salah satu lagu daerah yaitu Apuse KoKo Dao

dan terakhir mengucapkan salam.

Observasi

Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi guru selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, guru menyiapkan dan menjelaskan penggunaan media kartu kuartet, yang dilaksanakan dengan kategori baik (B) sebab guru melaksanakan 3 indikator yaitu guru menyiapkan kartu kuartet yang berisi topik pembelajaran, guru menjelaskan tentang kartu kuartet kepada siswa dan guru menjelaskan kepada siswa cara menggunakan kartu kuartet tersebut agar permainan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 2) Tahap kedua, guru membentuk kelompok, yang dilaksanakan dengan kategori baik (B) guru telah melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru membagi siswa secara heterogen dan guru menunjuk salah satu siswa sebagai pemain pertama untuk mengocok kartu kuartet tersebut.
- 3) Tahap ketiga, permainan kartu kuartet mulai dimainkan atau digunakan oleh siswa, yang dilaksanakan dengan kategori baik (B) guru telah melaksanakan 3 indikator yaitu guru menyuruh siswa untuk memulai untuk menggunakan media kartu kuartet, guru membantu memahami siswa jika siswa kurang memahami permainan tersebut dan guru memperhatikan dan mengawasi siswa selama permainan berlangsung
- 4) Tahap keempat, guru mendampingi siswa pada saat memainkan media kartu kuartet, yang dilaksanakan dengan kategori cukup (C) guru telah melaksanakan 2 indikator yaitu Guru mengingatkan kepada siswa jika pemain pertama selesai, selanjutnya yaitu pemain kedua sampai seterusnya dan guru memberitahukan kepada siswa jika semua kartu telah habis maka permainan telah selesai.
- 5) Tahap kelima, membagikan LKK ke setiap kelompok, mendampingi siswa untuk mengerjakan LKK dan presentasi hasil LKK setiap kelompok, yang dilaksanakan dengan kategori baik (B) guru telah

melaksanakan 3 indikator yaitu guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK) kepada setiap kelompok secara tertib, guru membimbing seluruh kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK) yang telah dibagikan dan guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempresentasikan LKK.

Berdasarkan, hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 18 indikator dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai.

Aspek Siswa

Berdasarkan lembar observasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pertama, siswa memperhatikan guru menjelaskan media kartu kuartet. Pada tahap ini terdapat 13 siswa yang mencapai kategori baik (B), 6 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 1 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 52 dengan persentase 88%.
- 2) Pada tahap kedua, siswa menggunakan atau memainkan media kartu kuartet bersama teman kelompoknya. Pada tahap ini terdapat 14 siswa yang mencapai kategori baik (B), 5 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 1 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 53 dengan persentase 88,33%.
- 3) Pada tahap ketiga, siswa bersama teman kelompoknya mengerjakan lembar kerja siswa (LKK). Pada tahap ini terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B), 6 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 1 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 50 dengan persentase 90%.
- 4) Pada tahap keempat, siswa bersama teman kelompoknya melakukan kegiatan

presentasi. Pada tahap ini terdapat 13 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 7 siswa yang mencapai kategori cukup sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 35 dengan persentase 58%.

- 5) Pada tahap kelima, siswa melakukan kegiatan diskusi. Pada tahap ini terdapat 11 siswa yang mencapai kategori baik (B), 7 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 2 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa sehingga berjumlah 49 dengan persentase 82%.

Berdasarkan, data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 258 dari 300 sehingga, berada dalam kualifikasi baik (B) dan dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi

Hasil refleksi pelaksanaan siklus II dengan menerapkan langkah-langkah media kartu kuartet telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa telah mencapai kategori baik (B) berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh *observer* selama siklus II. Di sisi lain, hasil tes akhir siklus II diketahui bahwa 17 dari 20 siswa tuntas dan mencapai SKBM, dan 3 siswa lainnya tidak tuntas, dengan rata-rata nilai 83 dan persentase ketuntasan 85% sehingga, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai $\geq 76\%$.

Berdasarkan, data-data yang diperoleh pada siklus I yaitu aktivitas guru memperoleh kualifikasi cukup (C), aktivitas siswa memperoleh kualifikasi cukup (C), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai 71,5 dengan kualifikasi belum mencapai $\geq 76\%$. Sedangkan, hasil refleksi siklus II pada aktivitas guru memperoleh kualifikasi baik (B), aktivitas siswa memperoleh kualifikasi baik (B), dan ketuntasan belajar diperoleh rata-rata nilai 83 dengan kualifikasi mencapai $\geq 76\%$. Dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian dengan baik dengan menggunakan media kartu kuartet pada materi keberagaman budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Negeri

5 Mojong. Meski tentunya, masih ada beberapa hal yang perlu untuk ditingkatkan lagi.

Tabel 1. Data Perbandingan Siklus I Dan Siklus II

Siklus I	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Persentase	66,66 %	60,2 %	70%	30%
Jumlah	10	181	14	6
Rata-Rata Nilai	66,5			
Kategori	Cukup (C)	Cukup (C)	Cukup (C)	
Siklus II	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Guru	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
Persentase	93%	86,2 %	85%	15%
Jumlah	14	258	17	3
Rata-Rata Nilai	83			
Kategori	Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)	

Berdasarkan dengan data tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan ini, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain, penelitian ini diberhentikan pada siklus II. Hipotesis tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya telah dicapai yaitu jika penggunaan media kartu kuartet dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah, maka proses dan hasil belajar tentang keberagaman budaya di Indonesia kelas IV SD Negeri 5 Mojong dapat meningkat.

Pembahasan

Media Kartu kuartet digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yang dilaksanakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. 20 siswa dari kelas IV di SD Negeri 5 Mojong dengan rincian 12 laki-laki dan 8 perempuan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan

penggunaan media Kartu kuartet untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/observasi, dan tahap refleksi semua diikuti dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar belum mencapai hasil yang maksimal. Ditinjau dari observasi aktivitas guru dalam penggunaan media kartu kuartet dapat dikategorikan cukup (C). Pada observasi aktivitas siswa dalam penggunaan media kartu kuartet dapat dikategorikan cukup (C).

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal dalam penggunaan media kartu kuartet yang belum maksimal diantaranya, pengelolaan guru dalam kelas, siswa yang belum memahami dengan baik cara menggunakan media kartu kuartet, dan kondisi kelas yang tidak kondusif. Selain itu, pada siklus I peneliti selaku guru kurang membimbing dan mengawasi siswa saat memainkan media kartu kuartet, guru kurang mengkondisikan suasana kelas dan guru kurang meminta siswa dalam memperhatikan kelompok lain ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Dari hasil tes akhir siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa pada tes belajar, nilai rata-rata siswa adalah 71,5. Siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 14 siswa dan tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pelaksanaan siklus II kembali menggunakan media kartu kuartet. Ditinjau dari observasi aktivitas guru dalam penggunaan media kartu kuartet dapat dikategorikan baik (B). Pada observasi aktivitas siswa dalam penggunaan media kartu kuartet dapat dikategorikan baik (B), Hal ini disebabkan karena guru sudah melakukan refleksi pada siklus sebelumnya dan siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran, serta melibatkan diri dalam penggunaan media kartu kuartet. Sehingga, penggunaan media

kartu kuartet pada siklus II jauh lebih berjalan dengan baik dibanding siklus sebelumnya.

Berdasarkan, hasil tes akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 20 siswa pada tes belajar, nilai rata-rata siswa adalah 83. Siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran adalah 17 siswa dan tidak tuntas 3 siswa.

Berdasarkan, data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan persentase proses pembelajaran yang cukup signifikan. Begitu pula, dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibanding siklus I yang dilaksanakan sebelumnya dengan melihat jumlah siswa yang tuntas, nilai rata-rata siswa dan kategori yang sudah masuk pada kategori baik (B), sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Parawangsa et al., (2021) bahwa Hasil belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Nugraha et al., (2021) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui kegiatan – kegiatan proses pembelajaran yang kemudian mendapatkan penilaian dari guru dari evaluasi dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan, taraf keberhasilan proses dan hasil yang diadaptasikan dari Djamarah & Zain (2014), proses dan hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian ketuntasan $\geq 76\%$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran kartu kuartet hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 5 Mojong tentang keberagaman budaya di Indonesia dapat meningkat. Selanjutnya, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II, dengan demikian, media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia kelas IV SD Negeri 5 Mojong dengan melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran kartu kuartet dapat

disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan Media Kartu Kuartet dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia di kelas IV SD Negeri 5 Mojong.
2. penggunaan media pembelajaran kartu kuartet juga meningkatkan hasil belajar siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia di kelas IV SD Negeri 5 Mojong

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, terutama dalam penggunaan media kartu kuartet harus sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru,
2. Bagi guru sekolah dasar terkhusus di SDN 5 Mojong , disarankan untuk menggunakan media pembelajaran teraktual dan menyenangkan seperti media kartu kuartet yang diimplementasikan dengan belajar sambil bermain, dan
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta mendesaian kartu dengan memperbarui desain kartu seperti menambahkan gamabr 3 dimensi dan lain sebagainya sehingga kekurangan yang ditemukan pada penelitian yang penggunaan media kartu kuartet dapat disempurnakan sebagai perbaikan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 1–24.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_p enelitian_1_dir/db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.pdf
- Djamarah, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* (5th ed.). Rineka Cipta.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11794>
- Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada

- Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.3992>
- Halik, A., & Hakim, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 27–34.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwati, W., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Bunder Iii. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 377–386. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Morelent, Y., & Syofiani. (2015). Jurnal gramatika. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 141–152. <http://dx.doi.org/10.22202/g.2015.v1i2.1234>
- Nursa'adah, F. P. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa pada Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.145>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2297>
- Pradita, A., Lukman, L., & Hakim, A. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Enrekang. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 170–186. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27134%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/PJE/article/viewFile/27134/13566>
- Roshayanti, F., Priyanto, W., & Istikholah. (2019). Pengaruh Kartu Kuartet Dalam Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Journal of Education Technology*, 3, 253–259.
- Samsiyah, S., Hermansyah, & Kuswidyandarko, A. (2021). Efektivitas Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 119–126.
- Setiyorini, I., & Abdullah, M. H. (2013). Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 1–10.
- Syaripudin, A., Gusrayani, D., & Hanifah, N. (2017). Penggunaan Media Kuartet Cerdas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1180–1189.
- Tuken, Ritha. (2013). Alat Bantu Dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Yang Studi Lanjut Di Pgsd Upp Parepare. Iii(1).
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan A. E. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA): Vol. Vol. 1 (Issue March)*.